
**ANALISIS PERUBAHAN KATA SERAPAN BAHASA ARAB
KEDALAM BAHASA JAWA PADA ISTILAH AGAMA ISLAM
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH DAN ALI 'IMRAN**

Mardi Hadi

Email: mardihadi88@gmail.com
Universitas Islam Nusantara

Tajul Arifin

Email: tajulbontot25@gmail.com
Universitas Islam Nusantara

ABSTRAK

Analisis Perubahan kata serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Jawa Pada istilah Agama Islam Di Dalam Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analisis Q.S Al-Baqarah dan Ali 'Imran). Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diintegrasikan kedalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum. Dalam penggunaannya banyak faktor yang menganggap bahwa bahasa Arab yang diserap oleh bahasa lain khususnya bahasa Jawa, sebagai bagian dari faktor agama khususnya agama Islam. Agama Islam sendiri lebih banyak menyerap dan memakai kata serapan dari bahasa Arab. Maka orang yang beragama Islam lebih banyak menyerap dari bahasa Arab dan masyarakat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa yang menyerap dari bahasa Arab. Maka dari itu penulis akan mencoba melakukan penelitian tersebut dengan menganalisis kata serapan bahasa Arab (asli) kedalam bahasa Jawa pada Al-Qur'an dengan judul "Analisis Perubahan Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Jawa Pada Istilah Agama Islam Didalam Al-Qur'an (Q.S Al-Baqarah Dan Ali Imran). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan bunyi (fonologi) maupun perubahan bentuk katanya (morfologi), yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif analisis dengan metode Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada surah Al-Baqarah memiliki 286 ayat dan surah Ali Imran yang memiliki 200 ayat. Dari hasil analisis data peneliti menemukan 119 dalam surah Al-Baqarah dan 76 kata dalam surah Ali Imran. Kata serapan dalam bahasa Jawa yang menyerap dari bahasa Arab khususnya dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa "kata serapan yang diadopsi dari bahasa Arab kedalam bahasa Jawa benar adanya, dan digunakan oleh kalangan Masyarakat Jawa". Maka bagi pengguna kata serapan bahasa Jawa dapat mengetahui cara perubahan kata dan mengetahui kata asli dari kata serapan tersebut.

Kata Kunci: Kata Serapan, Bahasa Jawa, Al-Qur'an, Fonologi, Morfologi

PENDAHULUAN

Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Pada zaman ini penelitian bahasa sangat banyak dilakukan mulai dari bahasa ibu atau *mother tongue* maupun bahasa asing. Penelitian bahasa dapat dikaji secara internal dan eksternal. Menurut (Abdul Chaer, 2012:2). Kajian secara internal, seperti kajian fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pertumbuhan dan perkembangan bahasa mengiringi pertumbuhan dan perkembangan pemikiran manusia. Dikatakan oleh Robert Lado, "Fenomena Linguistik yang identik dengan bahasa pertama akan mempercepat proses belajar, sedangkan fenomena yang berbeda akan menjadi penghalang atau penghambat". Karena bahasa Arab adalah bahasa asing, maka dapat

dimaklumi jika seseorang mengalami kesulitan mempelajari bahasa Arab. Fenomena linguistik dari bahasa pertama atau bahasa Jawa dan bahasa kedua atau bahasa Arab belum banyak diketemukan persamannya.

Pengaruh bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa bersamaan dengan masuknya agama Islam ke tanah Jawa. Pengaruh bahasa Arab itu tampak pada pungutan kata-kata Arab ke dalam bahasa sehari-hari terutama dalam kegiatan keagamaan. Sehingga dengan "penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bentuk-bentuk serapan bahasa Jawa dari bahasa Arab yang mengalami dan tidak mengalami perubahan dalam masalah fonologi dan morfologinya. Dan selanjutnya dari bentuk kedua adaptasi tersebut, yakni fonologi dan morfologi, akan dapat dijabarkan bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang ideal dan relevan, baik berupa metode, strategi, atau media.

Ruang lingkup penelitian ini, dibatasi pada Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah dan surat Ali 'Imran, alasan peneliti mengambil batasan ini karena cakupan kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa sangatlah luas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah dan Ali 'Imran. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim yang sering dibaca dan mengamalkan baik dari segi isi maupun kandungan ayat tersebut. Selain membatasi pada Al-Qur'an. Peneliti juga membatasi pada peminjaman leksikal yang mengalami perubahan bentuk dari tataran bunyi dan morfem. Perubahan bunyi dan morfem diambil dari bentuk-bentuk serapan yang berupa kosa kata dan ungkapan. Artinya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan, menganalisis dan mengidentifikasi pembelajaran bahasa Arab yang ideal dan efektif. Melalui kata serapan bahasa Jawa dari bahasa Arab, artinya: setelah diteliti (dicari) dan diidentifikasi apa saja kosa kata serapan bahasa Jawa dari bahasa Arab, baik yang mengalami perubahan atau tidak, kemudian akan dijelaskan bagaimana desain pembelajaran bahasa Arab menggunakan kata-kata serapan tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perubahan makna kata-kata serapan bahasa Arab yang digunakan Bahasa Jawa, dengan judul "*Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Jawa Pada Istilah Agama Islam di Dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Baqarah dan Ali 'Imran)*". Yang juga akan menjadi judul dari penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sumber data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan kata-kata lain metode penelitian ialah usaha untuk memperoleh sumber informasi keilmuan yang lebih akurat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan menurut (Sugiyono 2004:1).

Metode penelitian yang peneliti pakai yaitu menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan permasalahan melalui penjelasan data yang diperoleh dari berbagai literatur, kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat disusun menjadi sebuah karya ilmiah (Djajasudarma, 1993:59).

Adapun penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. (Bogdan dan Tylor 1975:5) yang dikutip oleh basrowi dan suwandi, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian berupa kata-kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa pada Agama Islam dalam Al-Quran (Q.S Al-Baqarah dan Ali 'Imran). Sumber data berupa kamus

yang digunakan untuk memperoleh data penelitian tersebut adalah Kamus Bahasa Jaawa-Indonesia 2008 (Sukanto I.T.N); Al-Qur'an Al-Amzar (P.T Dinamika Cahaya Pustaka); Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia tahun 1984 (pengarang Ahmad Warson Munawwir); dan Kamus Al-Wasith cetakan keempat tahun 2004 (pengarang Syauqi Dhoif).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Al-Qur'an Al-Amzar dalam surah Al-Baqarah, peneliti menemukan sebanyak 119 (setatus Sembilan belas) katadalam surah Al-Baqarah dan 76 (tujuh puluh enam) kata dalam surah Ali Imran kosa kata bahasa Jawa yang diserap dari bahasa Arab didalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah dan surat Ali'Imran. Kata-kata tersebut tidak begitu saja diserap ke dalam bahasa Jawa, tetapi mengalami beberapa proses perubahan. Perubahan-perubahan tersebut seluruhnya termasuk dalam kata yang mengalami perubahan perubahan pelafalan (fonem) dan bentuk kata (morfem). Setelah menganalisis surah Al-Baqarah dan Ali Imran peneliti menemukan kata yang diserap kedalam bahasa Jawa yang mengalami perunahan bentuk khususnya dalam surah Al-Baqarah terdapat 97 ayat yang mengalami perubahan bunyi(fonem), dan 50 ayat dalam surah Ali Imran yang menyerap dari bahasa Arab ke bahasa jawa.

Perubahan bentuk (morfem) pada surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran yang berhubungan dengan data yang diperoleh terdapat 83 ayat dalam surah Al-Baqarah, dan 46 ayat dalam surah Ali Imran yang menyerap dari bahasa Arab ke bahasa jawa. Oleh karena itu, peneliti akan dikaji berdasarkan teori Morfologi yang mengkaji perubahan bentuk kata.

1. **Bentuk Kata Serapan**

Bentuk kata serapan dari bahasa Arab ke bahasa jawa kali ini membahas tentang fonologi dan morfologi. Kata serapan pada istilah agama Islam didalam Al-Qur'an khususnya dalam surah Al-Baqarah dan surah Ali 'Imran yang berhubungan dengan data yang diperoleh akan dikaji berdasarkan teori Fonologi dan Morfologi.

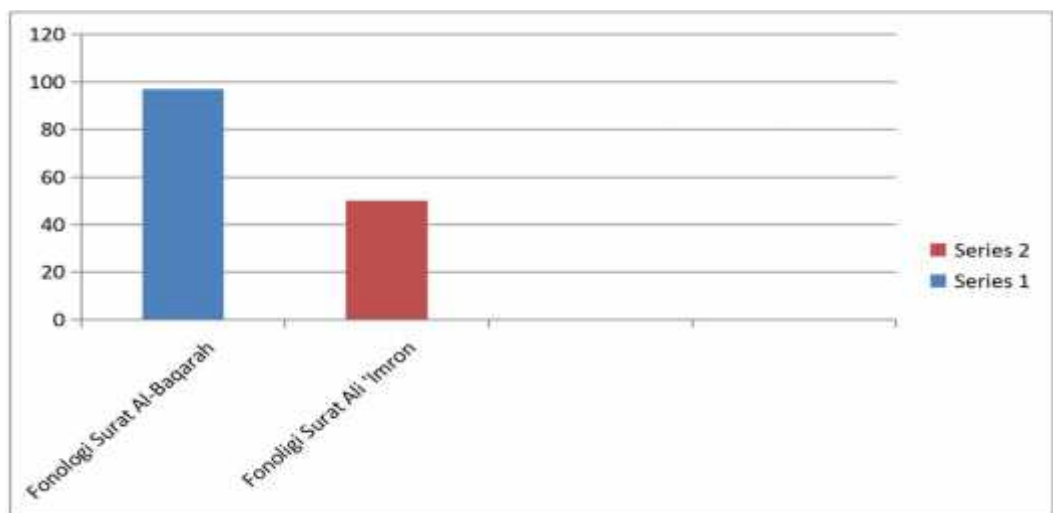
a. **Fonem (Perubahan Bunyi)**

Perubahan Bunyi kata serapan pada istilah agama Islam didalam Al-Qur'an

1) Perubahan Bunyi (Fonologi) Surah Al-Baqarah

Surah Al-Baqarah terdapat 97 kata yang mengalami perubahan bunyi(fonem)

2) Perubahan Bunyi (Fonologi) Surah Ali Imran Surah Ali Imran terdapat 50 kata yang mengalami perubahan bunyi (fonem)

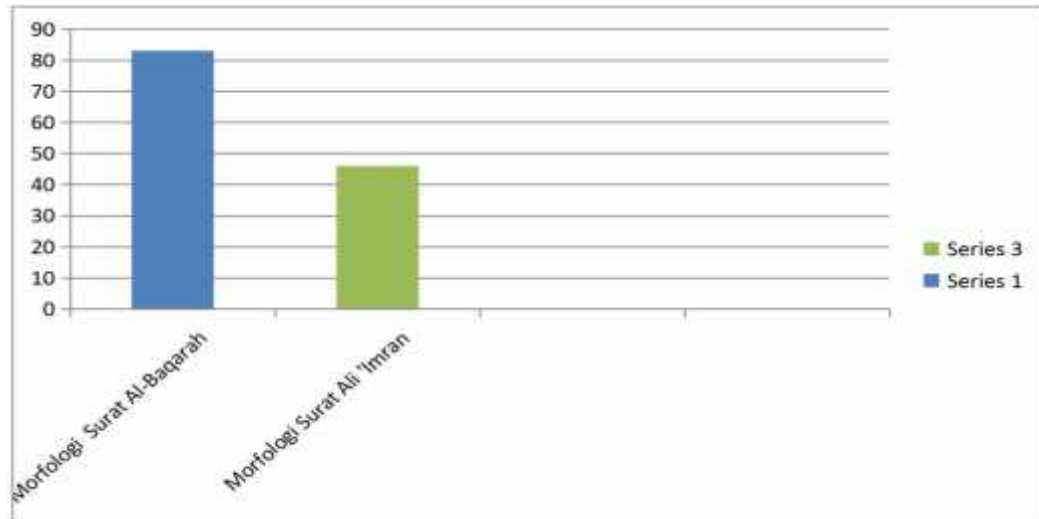


b. **Morfologi (perubahan bentuk)**

Perubahan Bunyi kata serapan pada istilah agama Islam didalam Al-Qur'an;

1) Perubahan Bentuk (Morfologi) surah Al-Baqarah Surah Al-Baqarah terdapat

- 83 kata yang mengalami perubahan Bentuk (morfem)
- 2) Morfologi surah Ali Imran Surah Ali Imran terdapat 46 ayat yang mengalami perubahan Bentuk (morfem)



2. Bentuk dan Klasifikasi Kata Serapan

Pada pasal ini dibahas jenis-jenis perubahan penyerapan dan penjelasan masing-masing perubahan dengan contoh-contohnya. Secara berturut-turut perubahan-perubahan tersebut adalah sebagai berikut

a. Fonem (Perubahan Bunyi)

Perubahan Bunyi kata serapan pada istilah agama Islam didalam Al-Qur'an khususnya dalam surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran yang berhubungan dengan data yang diperoleh akan dikaji berdasarkan teori Fonem yang mengkaji perubahan bunyi yang meliputi: Lenisi, Konsonan Rangkap, Aferesis, Sinkope, Kompresi, Penguatan Bunyi, Pengenduran Bunyi, Metatesis, Monoftongisasi, Asimilasi, Disimilasi, Pemecahan Vokal, Penyingkatan.

1) Lenisi

Kata-kata serapan yang mengalami Lenisi (Pelemahan bunyi), setelah meneliti terdapat 3 kata yang mengalami pelemahan didalam surah Al-Baqarah dan surah Ali 'Imran, antara lain: Khusuk →husu, Qurban→korban, Haid→hed

2) Reduksi Konsonan Rangkap

Kata-kata serapan yang mengalami Reduksi Konsonan Rangkap (pelepasan satu konsonan pada konsonan rangkap). Konsonan rangkap terdapat tiga konsonan, yaitu konsonan rangkap awal, tengah dan akhir.

a) Reduksi Konsonan Rangkap Awal

Peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu konsonan rangkap yang terdapat diawal kalimat dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran, dan hanya beberapa sampel yang peneliti ambil dalam pembahasan konsonan rangkap awal ini. Ada 7 kata yang mengalami reduksi konsonan rangkap awal pada surah Al-Baqarah dan surah Ali'Imran, yaitu: Fasik (Fasiq), Ilmu, iblis, fajar, firnah, kafir, hkitbah

b) Reduksi Konsonan Rangkap Tengah

Selain konsonan rangkap awal, ada juga konsonan rangkap tengah, kali ini peneliti akan menjelaskan tentang konsonan rangkap tengah yang terdapat dalam

Al- Qur'an pada surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran. Dan hanya beberapa kata yang peneliti sebagai sampel. Ditemukan 13 kata yang mengalami perubahan konsonan rangkap tengah dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran, yaitu: awwal, taubat, akhir, khalifah, khusyuk, syafaat, syukur, syahadat, khusus, musyrik, iktikaf, hallal, musyawarah. Contoh-contoh tersebut di atas menunjukkan adanya penghilangan salah satu konsonan pada konsonan rangkap tengah

c) Reduksi Konsonan Rangkap Awal

Kali ini akan menjelaskan terlebih dahulu konsonan rangkap yang terdapat diakhir kalimat dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran, dan hanya beberapa sampel yang peneliti ambil dalam pembahasan konsonan rangkap akhir ini. Terdapat 2 kata yang terdapat dalam contoh, yaitu: khathth/khath, syakk/ sakk. Semua kata tersebut di atas mempunyai konsonan rangkap diakhir kata. Konsonan rangkap tersebut terlihat dengan jelas padabahasa Arab yang diserap pada bahasa Jawa yang memiliki perubahan dari setiap kata di akhir kata.

3) Aferesis (*Aphaeresis*)

Kali ini peneliti akan menjelaskan tentang Aferesis (penanggal-an bunyi dari awal sebuah ujaran) Pada umumnya penghilangan konsonan di awal kata serapan dari bahasa Arab ini adalah fonem ('). Terdapat 11 kata yang mengalami perubahan aferesis dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan Surah Ali 'Imran, Seperti: 'Ilmu, 'Umrah, 'Ārafah, 'Ākad, 'Āzab, 'Āmal, 'Ādil, 'Umur, Ālim, 'Ārab, 'Umur. Perubahan sangat terlihat yaitu pada awal kata, yang mengalami perubahan fonem (') hal tersebut dihilangkan karena memberatkan, maka dari itu secara pelafalan hilang dengan sendirinya, karena terbiasa melafalkan dengan yang pelafalan yang ringan.

4) Sinkope (*syncope*)

Sinkope (*syncope*) adalah hilangnya bunyi ditengah kata (Kridalaksana 1984:

179). Perubahan yang terjadi karena pelepasan bunyi-bunyi pada posisi tengah kata ini sering menyebabkan terbentuknya urutan konsonan pada berbagai bahasa yang semula tidak mengenalnya. Penghilangan bunyi ini paling banyak ditemukan pada vokal vokal/a/,/i/o,dan/u/. Terdapat 28 kata yang mengalami perubahan sinkope dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan Surah Ali'Imran, seperti: Gaib, Akhirat, Malaikat, Khalifah, Zalim (Zhalim), Taubat, Akhir, Syuhada, Khusyuk, Syafaat, Syukur, Syahadat, Laknat, Khusus, Musyrik, Iktikaf, Khamar, Haid, Musywarah, Derajat, Takwik, Istighfar, Syahadat, Musyrik, Fasiq (Fasiq), Iblis, Zakat, Fajar. Bunyi suprasegmental yang berupa pemanjangan selalu dihilangkan setelah terserap kedalam bahasa Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari bahasa Indonesia/ transliterasi masing-masing kata.

5) Kompresi

Kompresi adalah proses pelepasan satu atau lebih akhir atau tengah kata. Penghilangan terjadi pada kata tunggal dan kata yang tersusun menjadi sebuah frase atau kalimat. Terdapat 8 kata yang mengalami perubahan Kompresi, seperti: Badaniy, Fithriyy, Nafsiyy, Hayatiyy, Ajaliyy, Bachriyy, Ma'nawiy, Samawiy.

6) Penguatan Bunyi

Penguatan bunyi adalah perubahan dari bunyi-bunyi yang relatif lebih

lemah menjadi bunyi-bunyi yang secara relatif lebih kuat. Tipe perubahan ini adalah kebalikan dari pelemahan bunyi atau lenisi. Terdapat 28 kata yang mengalami perubahan sinkope dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan Surah Ali'Imran, seperti: Kitab, Iman, Yakin, Kafir, Syetan, Kufur, Zaman, Fahm, Misal, Ayat, Zakat, Sabar, Kaum, Kufur, Rohmat, Yatim, Miskin, Ikrar, Rasul, Roh, Sihir, Wajah, Tawaf, Aman, Neraka, Umat, Hikmah, Alam, Kiblat, Musibah, Derita, Wasiat, Fidiyah, Al-Qur'an, Hakim, Aman, Israil, Haram, Murtad, Amal, Hijrah, Nikah, Rahim, Hallal, Waris, Jasad, Riba, Adil, Wali, Taat, Rahmat, Jahanam, Nabi, Saleh, Israi, Haram. Seperti yang tertera pada contoh yang memiliki perubahan baik diawal, ditengah, dan diakhir maka semua itu memiliki perubahan, dan apabila tidak mengalami perubahan maka kata serapan tidak berubah hanya saja lebih merujuk penguatan kata

7) Pengenduran Bunyi

Oleh karena beberapa fonem khas bahasa Arab yang terserap dalam bahasa Jawa sering dilambangkan dengan dua huruf misalnya /ث/ ditulis dengan /ts/, /ض/ dengan /dz/, /خ/ ditulis dengan /kh/, /غ/ ditulis dengan /gho/, /ش/ ditulis dengan /sy/, /ص/ ditulis dengan /sho/ dan /ظ/ dengan /dl/ maka sering terjadi pengenduran dalam pengucapan. Pada pengenduran ini sebuah bunyi bahasa Arab yang semula tunggal, berkembang menjadi suatu urutan bunyi, masing-masing dengan ciri semula.

Dari data yang ditemukan kata bahasa Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an yang diserap dalam bahasa Jawa, dan itu merupakan variasi bentuk pengucapan dari bentuk lain. Terdapat 17 kata yang mengalami pengenduran bunyi dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan Surah Ali'Imran, seperti: Gaib, Khalifah, Dzalim (Zhalim), Akhir, Syuhada, Akhirat, Setan, Khusyuk, Syukur, Syahadat, Khusus, Musyrik, Khamar, Musywarah, Khitbah, Muhkamat, Rida

8) Penambahan Bunyi

Perubahan Bunyi adalah Jenis perubahan yang berupa penambahan bunyi cukup banyak ditemukan pada kata-kata serapan dari bahasa Arab. Penambahan itu terjadi di tengah maupun di akhir kata. Jenis penambahan yang berupa protesis (*prothesis*) yakni penambahan vokal atau konsonan pada awal kata untuk memudahkanlafal (Kridalaksana, 1984: 163) pada kata-kata serapan dari bahasa Arab tidak ditemukan. Penambahan vokal ditengah kata untuk memisahkan dua konsonan. Penambahan yang paling lazim terjadi adalah penambahan vokal /a/, /i/, dan /u/. Contohnya masing-masing adalah sebagai berikut:

a) Penyisipan vokal /a/

Vokal yang disisipkan pada gugus konsonan tersebut di atas adalah sejenis dengan vokal sebelumnya. Pada semua contoh tersebut di atas vokal sebelumnya adalah vokal /a/. Terdapat 4 kata yang mengalami penyisipan vokal /a/, seperti: Badn, Fahm, Qodr, Sabr

b) Penyisipan vokal /i/

Vokal yang disisipkan pada gugus konsonan tersebut adalah sejenis dengan vokal sebelumnya. Pada semua contoh kali ini vokal sebelumnya adalah vokal /i/. Terdapat 3 kata yang mengalami penyisipan vokal /i/, seperti: Fikr, Fikh, Jism

- c) Penyisipan vocal /u/
Vokal yang disisipkan pada gugus konsonan tersebut diatas adalah sejenis dengan vokal sebelumnya. Pada semua contoh tersebut diatas vokal sebelumnya adalah vokal /u/. Terdapat 3 kata yang mengalami penyisipan vocal /i/, seperti: Kufr, Rukn, 'Uzr
- 9) Metatesis (*metathesis*)
Metatesis (*metathesis*) adalah perubahan letak huruf, bunyi, atau suku kata dalam kata (Kridalaksana, 1984:123). Perubahan ini jarang terjadi, dalam penyerapan kata dari bahasa Arab. Dari data yang terkumpul hanya didapatkan sebuah kata yang mengandung perubahan metatesis ini, yakni kata *seluar/serawal* (*sirwal*{سِرْوَال}). Proses metatesis yang terjadi pada perubahan kata *sirwal*, mula-mula mengalami pelemahan bunyi /i/s/i/rwal menjadi /e/ sehingga menjadi *seluar*, dan terjadi juga variasi bentuknya yakni *serawal*. Akan tetapi dalam Al-Qur'an khususnya pada surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran yang saya teliti tidak ada perubahan dari segi metatesis.
- 10) Monoftongisasi
Perubahan karena bergabungnya dua bunyi yang berbeda menjadi sebuah bunyi tunggal dan kemudian mengandung sejumlah ciri fonetis dari kedua bunyi semula disebut sebagai monoftongisasi. Terdapat 5 kata yang mengalami perubahan Monoftongisasi dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan Surah Ali'Imran, seperti: Taubat, Syaitan, Taurat, Ghaib (Gaib), Israil. Jika dicermati gejala monoftongisasi ini terjadi pada kata-kata serapan yang mengandung diftong /ai/ dan /au/.
- 11) Asimilasi
Asimilasi (*assimilation*) adalah proses perubahan bunyi yang mengakibatkan mirip atau sama dengan bunyi lain didekatnya (Kridalaksana, 1984:17). Perubahan bunyi ini biasanya disebabkan oleh pengaruh bunyi lain, yakni jika sebuah bunyi menyebabkan bunyi lain berubah sehingga dua bunyi tersebut menjadi hampir sama atau mirip satu sama lain. Adapun contoh untuk asimilasi tersebut adalah kata *rida* (*rida*{رِذَا}), *riba* (*riba*{رِبَا}). Bunyi /d/ dan /b/ pada kata *rida*, *riba* berubah menjadi /ʔ/ karena pengaruh bunyi /a/ yang mengikutinya. Karena pengaruh bunyi /a/ yang merupakan bunyi dorso-velar, bunyi /d/ dan /b/ berubah menjadi bunyi /ʔ/ yang juga merupakan bunyi dorso-velar. Perubahan dari /d/ dan /b/ masih mempertahankan ciri-ciri dasarnya. Perubahan yang masih mempertahankan ciri dasarnya adalah perubahan dari /d/ menjadi /b/ pada kata *rida* yang berubah setelah diserap menjadi *rida*. Pada kata tersebut bunyi /d/ berubah menjadi /d/ yang merupakan bunyi bilabial. Perubahan konsonan /d/ dan /b/ menjadi /ʔ/ dan konsonan /b/ menjadi konsonan /d/ juga disebabkan adanya usaha untuk menjadikan kedua konsonan yang berurutan itu menjadi konsonan yang homogan. Konsonan /d/ merupakan konsonan nasal bilabial dan konsonan /n/ merupakan konsonan nasal apiko-alveolar. Demikian juga konsonan /d/ yang berubah menjadi /b/ pada kata *rida* menjadi *riba*. Karena pengaruh konsonan /d/ yang merupakan konsonan hambat bilabial, maka konsonan /b/ yang merupakan konsonan nasal apiko-alveolar berubah menjadi konsonan /d/ yang merupakan konsonan yang homorhgan dengan konsonan /b/ yang merupakan konsonan bilabial. Asimilasi yang terjadi pada fonem dari contoh

tersebut diatas merupakan asimilasi regresif, yakni perubahan bunyi yang disesuaikan dengan ciri-ciri bunyi yang mengikutinya dan merupakan asimilasi parsial atau asimilasi sebagian

12) Desimilasi

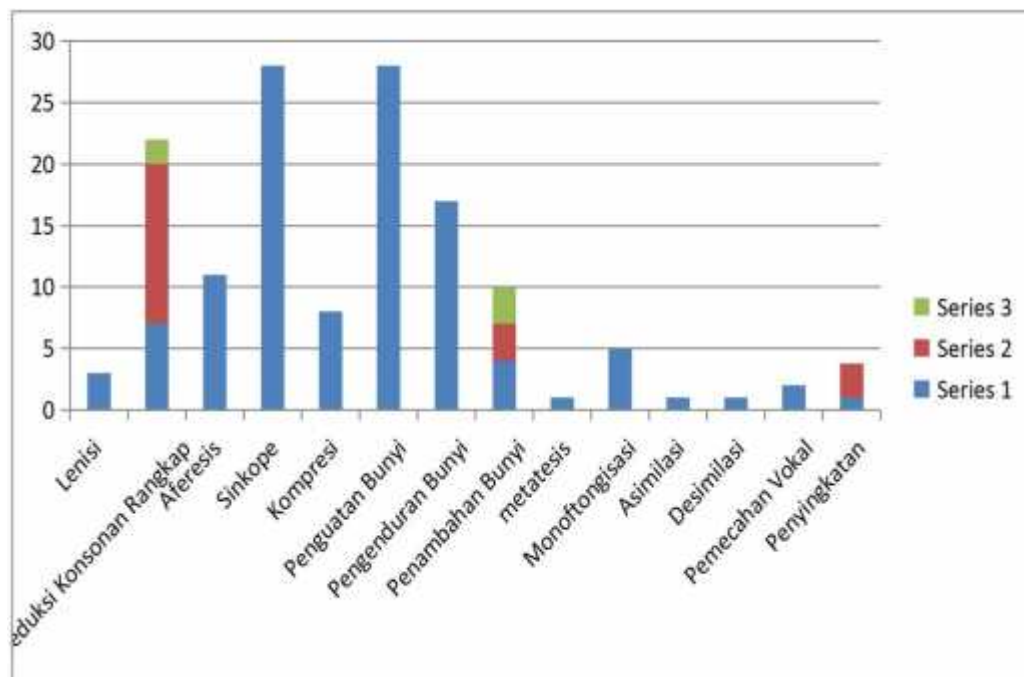
Desimilasi (*dissimilation*) adalah perubahan yang terjadi apabila dua bunyi yang sama berubah menjadi tak sama (Kridalaksana, 1984:41). Perubahan yang berupa disimilasi ini tidak begitu banyak ditemukan pada kata-kata serapan dari bahasa Arab. Contohnya terbatas pada kata jamhur (jumhur{رومح}) Pada contoh yang kedua kata jamhur yang berubah menjadi jamhur, vokal /u/ berubah menjadi vokal /a/ sehingga menjadi tidak serupa dengan vokal lain dalam kata tersebut, yakni /u/

13) Pemecahan Vokal

Pemecahan vokal merupakan pemecahan dari sebuah vokal menjadi dua buah vokal. Dari penelitian yang dilakukan oleh Jones (1978:2) dan Sudarno (1990:153) ditemukan kata yang mengalami perubahan berupa pemecahan vokal

14) Penyingkatan

Dari data ditemukan ada kata yang berubah dengan perubahan tidak seperti perubahan-perubahan lainnya, yakni kata *Bassmallah* merupakan penyingkatan dari *Bissmillahirohmanirrohim*. Kata *astaga* adalah bentuk singkat dari *bismillah*. Kata *bismillahirohmanirrohim* dalam bahasa Arab merupakan sebuah kalimat sempurna. Setelah terserap terjadi pelepasan salah satu konsonannya, yakni /l/ yang semula merupakan konsonan ganda, kemudian diikuti dengan penghilangan silabem *mi-llah*. Proses selanjutnya adalah penghilangan /l/ diakhir kata, dan akhirnya menjadi kata basmalah.



b. Morfologi (Perubahan Bentuk)

Secara sederhana, suatu leksem dapat dibentuk menjadi sebuah kata melalui proses morfemis. Dengan demikian, proses morfemis (*morphological process*)

adalah suatu proses yang mengubah leksem menjadi kata. Dapat dikatakan bahwa leksem merupakan *input* (masukan/ kata dasar), dan kata merupakan *output* (keluaran/ hasil/ turunan). Dalam beberapa istilah tentang kajian bahasa proses morfemis juga disebut sebagai pembentukan kata. Beberapa literatur linguistik menyebutkan bahwa proses morfemis disebut juga sebagai proses morfologis atau proses morfologik. Proses morfemis ialah pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Salah satu wujud dari proses morfemis ialah penggabungan morfem dasar dengan morfem afiks. Setiap bahasa mempunyai peranti pembentukan kata untuk mengembangkan sebuah konsep. Dalam proses pembentukan kata, leksem sebagai unsur leksikon diolah menjadi kata melalui proses morfemis

Lebih dari itu, frasa yang merupakan gabungan kata, bukan sekedar gabungan leksem, melainkan bisa mengalami proses pembentukan kata. Singkatnya, proses pembentukan kata merupakan sistem terpadu walaupun terdapat rumpang disana-sini

1) Derivasi Zero

Derivasi zero adalah proses pembentukan kata yang mengubah leksem tunggal menjadi kata tunggal. Terdapat 16 kata yang mengalami perubahan Derivasi Zero dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan Surah Ali'Imran, seperti: Kitab, Kaum, Kiblat, Derita, Kursi, Fitnah, Rahmat, Rasul, Saleh, Israil, Munafik, Nikmat, Kiamat, Sujud, Mihrab

2) Afiksasi

Afiksasi adalah proses atau hasil penambahan (perangkaian) afiks pada akar, dasar atau alas kata. Dalam proses ini, leksem mengalami perubahan bentuk menjadi kategori tertentu sehingga berstatus kata dan sedikit banyak berubah maknanya (Ingguae, 2015:38). Proses afiksasi merupakan proses yang paling umum dalam bahasa. Proses afiksasi terjadi apabila morfem terikat dibubuhkan atau diletakkan pada sebuah morfem bebas secara urutan lurus (Parera, 2007: 18). Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, berdasarkan letak distribusi afiks, proses afiksasi dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu: awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), gabungan awalan-akhiran (konfiks) dan imbuhan gabungan (simulfiks)

a) Awalan (Prefiks)

Secara etimologi prefiks merupakan serapan dari bahasa Inggris (prefix) yang merupakan gabungan dari kata "pre" (sebelum) dan "fix" (membubuhi). Prefiksasi merupakan proses perangkaian afiks diawal dasar (bisa kata dasar atau turunan) (Wedhawati et al, 2006:41). Tidak ada kata serapan yang mengalami perubahan Awalan

b) Sisipan (Infiks)

Infiks merupakan Imbuhan yang secara struktural diletakkan di tengah sebuah bentuk dasar, yaitu antara konsonan yang mengawali sebuah kata dengan vokal berikutnya (Tukan, 2006: 33). Tidak ada kata serapan yang mengalami perubahan sisipan

c) Akhiran (Sufiks)

Sufiks adalah afiks yang dibubuhkan diakhir dasar. tidak ada kata serapan yang mengalami perubahan diakhir. Sufiks adalah afiks yang dibubuhkan diakhir dasar. tidak ada kata serapan yang mengalami perubahan diakhir.

d) Gabungan Awalan Akhiran (Konfiks)

Konfiks merupakan imbuhan yang terdiri atas dua bagian yang diletakan pada awal dan akhir kata dasar atau bentuk dasar secara sejajar. Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa proses konfiksasi adalah perangkaian prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) secara bersamaan dalam suatu kata dasar atau bentuk dasar tertentu (Tukan, 2006: 33). tidak ada kata serapan yang mengalami perubahan

Gabungan Awalan Akhiran

e) Imbuhan Gabungan (Simulfiks)

Simulfiks atau imbuhan gabung adalah dua imbuhan atau lebih yang ditambahkan pada kata dasar tidak sekaligus, tetapi secara bertahap. Dengan demikian, afiks *gabungan* berbeda dengan konfiks. Hal ini perlu kita perhatikan karena bentuk keduanya mirip. tidak ada kata serapan yang mengalami perubahan Imbuhan Gabungan

3) Reduplikasi

Dalam tataran morfologi bahasa, sampai sekarang reduplikasi belum mendapat deskripsi yang secara eksplisit dinyatakan oleh para linguis. Sehingga, pemerian atau penggolongan jenis reduplikasipun berbeda-beda, dengan kriteria pemerian yang tidak disebutkan. Dalam berbagai istilahnya, reduplikasi disebut juga bentuk ulang

4) Komposisi

Komposisi atau pemajemukan adalah penggabungan dua kata yang menimbulkan suatu kata baru (Ramlan, 2009; 86). Lebih lanjut, Chaer (2008: 209) memberikan pandangan bahwa komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar –biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan untuk mewedahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata. Hanya 1 kata serapan yang mengalami perubahan Komposisi. Seperti: Fakir Miskin

5) Abreviasi

Kridalaksana (2007: 159), memberikan definisi bahwa abreviasi adalah proses penanggalan beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. tidak ada kata serapan yang mengalami perubahan Abreviasi.

6) Derivasi Balik

Derivasi balik (*back derivation*) merupakan proses yang dapat menjelaskan mengapa kata tersebut berasal, dari kata dasar apa (Arifin dan Junaiyah, 2009: 15). Gejala *te r s e b u t* “derivasi terbalik” merupakan proses pembentukan kata berdasarkan pola-pola yang ada, tanpa mengenal atau mempertimbangkan unsur-unsurnya. Akibatnya, timbul bentuk yang secara historis tidak dapat diramalkan (Kridalaksana, 2007: 181). Tidak ada kata serapan yang mengalami perubahan Derivasi Balik

7) Metanalisis

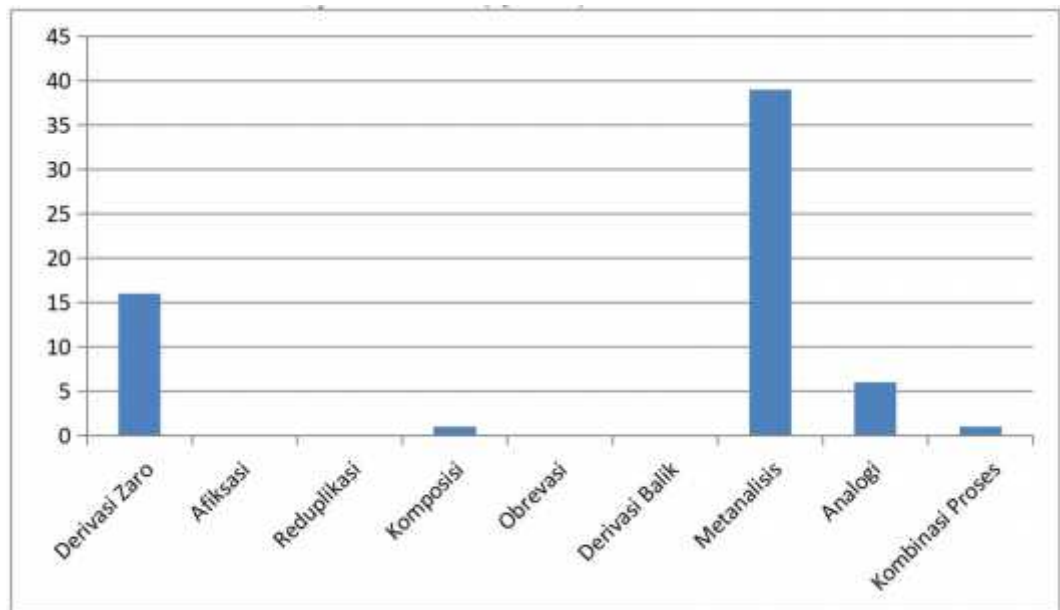
Metanalisis merupakan proses yang dapat menjelaskan bentuk-bentuk. Terdapat 39 kata yang mengalami perubahan Metanalisis dalam Al-Qur'an Surah Al- Baqarah dan Surah Ali'Imran, seperti: Taurot (tauret), Kapir (kafir), Pitnah (fitnah), Rohmat (Rahmat), Rejeki(Rijki, Riski, Rizki), Infak (Inpak, Infaq), Pasik, Kufur (Kupur), Safaat (Sapaat), Kupur, Saptu, Rosul, Pitnah, Mesjit (Mesjid), Maqom (Makom), I'tikap (Iktikap), Masjidilharom, Maghfiroh (Magfirat), Romadon (Ramadhan), Kisos (Kishas), Umroh (Umrat), Arofah, Murtat, Khomer (Homer Hamer), Manpaat, Fikir (Mikir), Hed, Musawarah (Musyawarat), Hitbah, Akat, Korsi, Sodakoh (Sidekah, Sedekah), Najar (Nadar), Pakir (Pakir, Pekir), Amanah (Amanat), Ajab (Adzab), Munafiq, Rejeki (Riski, Rijki), Musrik

8) Analogi

Analogi dalam ilmu bahasa adalah persamaan antar bentuk yang menjadi dasar terjadinya bentuk-bentuk yang lain. Analogi merupakan salah satu proses morfologi dimana dalam analogi, pembentukan kata baru dari kata yang telah ada. Terdapat 6 kata yang mengalami perubahan Analogi dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan Surah Ali'Imran, seperti: Ghoib (goib), Nadar, Aherat (Ahirat, Akherat), Istigpar (Istigfar, Istighfar), Muhkamah, Taurat (tauret)

9) Kombinasi Proses

Semua bentuk proses morfemis dapat berkombinasi sehingga ada bentuk, Terdapat 1 kata yang mengalami perubahan Analogi dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan Surah Ali'Imran, yaitu: Korban (Qurban)



3. Bentuk Asli Kata Serapan

Sebuah kata harus mengikuti kaidah bentuk kata (morfologi) yang benar. Selain memperhitungkan kebenaran pembentukan kata, pemakai kata yang benar juga harus memperhitungkan kebenaran pemakaian. Kebenaran pemakaian adalah kebenaran penggunaan kata itu menurut konteksnya. Pemakaian kata juga harus memperhitungkan kaidah struktur bahasa. Kali ini peneliti akan membahas tentang kata asli, karena sangat penting dibahas dalam penelitian ini, kata asli adalah kata yang berkembang dari pembendaharaan asli suatu bahasa dan bukan kata peminjaman. kata serapan yang mengambil dari kata asli (Bahasa Arab) dan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Jawa, hal tersebut sudah menjadi kultur orang Jawa dalam pengucapan yang digunakan sehari-hari. Selain memperhitungkan kebenaran pembentukan kata pemakaian kata yang benar juga harus mempertimbangkan kebenaran pemakaian. Kebenaran pemakaian adalah kebenaran penggunaan kata itu menurut konteksnya (kata yang mendahului dan/atau mengikutinya dalam kelompok kata atau kalimat)

PEMBAHASAN

1. Pembahasan tentang Fonem dan Morfologi

Fonem dan Morfologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Dengan demikian, fonologi adalah merupakan sistem bunyi dalam bahasa Indonesia atau dapat juga dikatakan bahwa fonologi adalah ilmu tentang bunyi bahasa. Bunyi bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Bunyi bahasa dipelajari melalui fonologi. Jadi, fonologi adalah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa. Bunyi bahasa terjadi jika udara mengalami hambatan pada alat bicara manusia. Perubahan Bunyi kata serapan pada istilah agama Islam didalam Al-Qur'an : 1) Perubahan Bunyi (Fonologi) Surah Al-Baqarah Surah Al-Baqarah terdapat 97 kata yang mengalami perubahan bunyi(fonem), 2) Fonologi Surah Ali Imran Surah Ali Imran terdapat 50 ayat yang mengalami perubahan bunyi (fonem)

Secara etimologi, kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan kata logi yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna) dan kelas kata. Perubahan Bunyi kata serapan pada istilah agama Islam didalam Al-Qur'an; 1) Perubahan bentuk (Morfologi) surah Al-Baqarah Surah Al-Baqarah terdapat 83 kata yang mengalami perubahan Bentuk (morfem), 2) Perubahan Bentuk (Morfologi) surah Ali Imran terdapat 46 kata yang mengalami perubahan Bentuk (morfem)

2. Pembahasan tetang kata Bahasa Jawa yang menyerap oleh Bahasa Arab pada istilah Agama Islam Di dalam Al-Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh dari Al-Qur'an Al-Amzar dalam surah Al-Baqarah, peneliti menemukan sebanyak 119 (setatus Sembilan belas) katadalam surah Al-Baqarah dan 76 (tujuh puluh enam) kata dalam surah Ali Imran kosa kata bahasa Jawa yang diserap dari bahasa Arab didalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah dan surat Ali'Imran. Kata-kata tersebut tidak begitu saja diserap ke dalam bahasa Jawa, tetapi mengalami beberapa proses perubahan. Perubahan-perubahan tersebut seluruhnya termasuk dalam kata yang mengalami perubahan perubahan pelafalan (fonem) dan bentuk kata (morfem). Setelah menganalisis surah Al-Baqarah dan Ali Imran peneliti menemukan kata yang diserap kedalam bahasa Jawa yang mengalami perubahan bunyi (Fonologi) khususnya dalam surah Al-Baqarah terdapat 97 ayat yang mengalami perubahan bunyi(fonem), dan 50 ayat dalam surah Ali Imran yang menyerap dari bahasa Arab ke bahasa jawa. Perubahan bentuk (morfem) pada surah Al- Baqarah dan surah Ali Imran yang berhubungan dengan data yang diperoleh terdapat

83 ayat dalam surah Al-Baqarah, dan 46 ayat dalam surah Ali Imran yang menyerap dari bahasa Arab ke bahasa jawa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan, deskripsi yang peneliti lakukan pada Al-Qur'annul Karim Al-Amzar, peneliti menemukan 119 kata dalam surah Al-Baqarah dan 76 ayat pada surah Ali Imran dari bahasa Arab yang diserap kedalam bahasa Jawa. Masyarakat Jawa dapat mengaplikasikan dan mengetahui bahasa asli yang diserap dalam bahasa Jawa yang terdapat dalam Al-Qur'an Khususnya dalam surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran. Sehingga proses fonologis kata- kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa ditemukan 97 kata dalam surah Al- Baqarah dan 50 dalam surah Ali Imran, kaidah fonologis yang masing-masing mengatur perubahan bunyi yaitu: 1) pelemahan bunyi yang terdiri dari 3 kata pelemahan bunyi, 2) konsonan rangkap terdiri dari 7 konsonan rangkap awal, konsonan rangkap terdiri dari 14 konsonan rangkap tengah, konsonan rangkap terdiri dari 2 konsonan rangkap akhir, 3) Aferesis terdiri dari 11 kata Aferesis, *Ismul-mamd d* terdiri dari 3 kata, *Ismul-*

Manq sh terdiri dari 3 kata, *Ismul-Maqsh r* terdiri dari 1 kata, *Ismul-Mansh b* terdiri dari 4 kata, 4) Sinkope yang terdiri dari 28 kata, 5) Kompresi terdiri dari 8 kata, 6) penguatan bunyi yang terdiri dari 56 kata, 7) pengenduran bunyi terdapat 17 kata dalam pengenduran bunyi, 8) Penambahan bunyi terdapat 4 kata yang berada divokal /a/, Penambahan bunyi terdapat 3 kata yang berada divokal /i/, Penambahan bunyi terdapat 3 kata yang berada divokal /u/, 9) Metatesis terdiri dari 1 kata hanya saja dalam Al-Qur'an khususnya surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran tidak ada, 10) Monoftongisasi terdiri dari 5 kata, 11) Asimilasi terdiri dari 2 kata, 12) Desimilasi terdiri dari 1 kata. Hanya saja dalam Al-Qur'an khususnya surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran tidak ada, 13) Pemecahan Vokal terdiri dari 2 kata, 14) penyingkatan terdiri dari 1 kata. Semua proses fonologis tersebut secara garis besar digolongkan menjadi dua golongan utama yaitu perubahan vokal dan konsonan.

Selain perubahan dan penyisipan bunyi vokal dan konsonan diatas, penulis juga menemukan bahwa terdapat harmoni vokal yang terjadi khususnya pada penyisipan bunyi vokal. Proses fonologis kata-kata serapan dari bahasa Arab kedalam bahasa Jawa terjadi karena faktor internal bahasa yaitu perbedaan system fonologis antara bahasa Jawa dan bahasa Arab. Adapun penelitian proses Morfologi kata-kata serapan dari Al-Qur'an dalam bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa ditemukan 83 kata dalam Surah Al-Baqarah dan 46 kata yang terdapat dalam surah Ali Imran, kaidah morfologi yang masing-masing mengatur perubahan bentuk yaitu: 1) Derivasi Zero yang terdiri dari 16 kata, 2) Afiksasi terdapat 5 jenis, yaitu: awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), gabungan awalan-akhiran (konfiks) dan imbuhan gabungan (simulfiks), yang semua itu tidak ada kata yang diserap dari bahasa arab ke dalam bahasa Jawa yang terdapat dalam Al-Qur'an Khususnya dalam Surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran.. 3) Reduplikasi, tidak ada kata yang diserap dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa yang terdapat dalam Al-Qur'an Khususnya dalam Surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran. 4) Komposisi yang terdiri dari 1 kata, 5) Abreviasi tidak ada kata yang diserap dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa yang terdapat dalam Al-Qur'an Khususnya dalam Surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran. 6) Derivasi balik tidak ada kata yang diserap dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa yang terdapat dalam Al-Qur'an Khususnya dalam Surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran. 7) Metanalisis terdapat 39 kata dalam metanalisis yang terdapat dalam Al-Qur'an, 8) Analogi terdapat 6 kata. 9) Kombinasi Proses terdiri dari 1 kata hanya saja dalam Al-Qur'an khususnya surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran, Semua proses morfologis tersebut secara garis besar yaitu perubahan bentuk dan konsonan. Selain perubahan dan penyisipan bentuk kata dan konsonan diatas, penulis juga menemukan bahwa terdapat variasi bentuk kata yang terjadi khususnya pada penyisipan bentuk kata. Proses morfologis kata-kata serapan dari bahasa Arab kedalam bahasa Jawa terjadi karena faktor internal bahasa yaitu perbedaan system morfologis antara bahasa Jawa dan bahasa Arab. Kata serapan yang diadopsi dari bahasa Arab seyogyanya masyarakat jawa mengeri dan tahu bahwa bahasa tersebut diserap atau diambil dari bahasa asing, khususnya bahasa Arab yang lebih banayak diserap kedalam bahasa jawa

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. dkk. 2009, *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Renika cipta. Parera, Jos Daniel. 2018. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Digital.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. 2012, *Fonetik Dan Fonologi Alquran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

-
- Nur, Tajudin. 2018. *Morfologi Bahasa Arab*. Bandung: Unpad Press.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke-22*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenal, Arifin dan Junariah. 2017. *Morfologi (Bentuk, Makna & Fungsi)*. Jakarta: Gramedia Digital.
- Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 34-35. (diunduh pada tanggal 07-Juli-2021 Pukul 10; 09)
- <https://brainly.co.id/tugas/19364875> 07/07/21 21 (diunduh pada tanggal 07 Juli 2021 Pukul 18;39)
- <https://brainly.co.id/tugas/7770779> (diunduh pada tanggal 07 Juli 2021 Pukul 20;03) Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 34-35. (diunduh pada tanggal 29 Mei 2021, pukul 10.09)
- Jenis-jenis Perubahan Bunyi dalam Bahasa – Catatan Pringadi. (diunduh pada tanggal 06 Juli 2021, pukul 16.06)
- Lyle Campbell, *Historical Linguistics: an Introduction*, (Cambridge: Edinburg University Press, 1998), hlm. 64-68. Jam (diunduh pada tanggal 29 Mei 2021, pukul 16: 32)
- Makalah Kata Serapan ~ Tugas Kuliahku (ratnaputriu.blogspot.com) (diunduh pada tanggal 12 Juli 2021, pukul 08.31)
- Morfem dan Proses Morfemis dalam Bahasa Indonesia (slideshare.net) (diunduh pada tanggal 17 Juli 2021, pukul 21.16)
- Morfem - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (diunduh pada tanggal 10 Juli